

**NAGARI KAMANG MUDIAK PADA MASA PERGOLAKAN PRRI (1958-1961)**

**SKIRPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S1)*

*Pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh

**M. BUDIMAN**  
**2019/19046096**

**PRODI PENDIDIKAN SEJARAH**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**  
**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2023**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang pada hari  
Selasa, 22 Agustus 2023

**NAGARI KAMANG MUDIAK PADA MASA PERGOLAKAN PRRI  
(1958-1961)**

Nama : M. Budiman  
BP/NIM : 2019/19046096  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Departemen : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2023

**Tim Penguji**

Ketua : Drs. Etmi Hardi, M.Hum

Anggota : 1. Dr. Rusdi, M.Hum

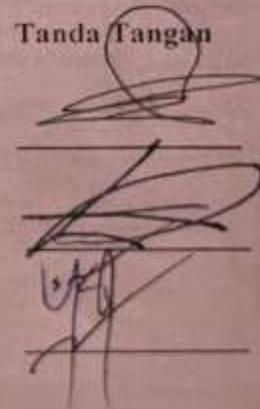
2. Yelda Syafrina, S.Pd. M.A

**Tanda Tangan**

1.

2.

3.



HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

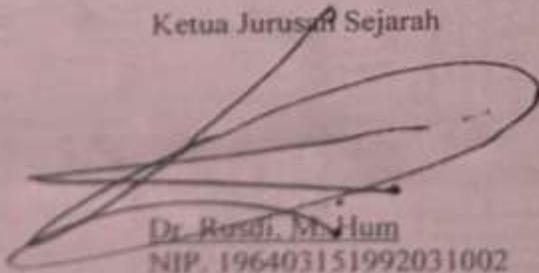
NAGARI KAMANG MUDIAK PADA MASA PERGOLAKAN PRRI  
(1958-1961)

Nama : M. Budiman  
BP/NIM : 2019/19046096  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Departemen : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2023

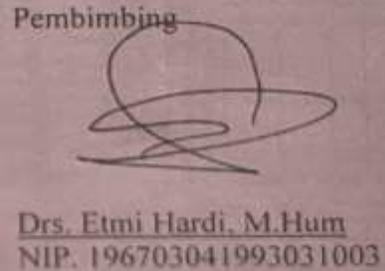
Disetujui Oleh

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Rosdi, M. Hum  
NIP. 196403151992031002

Pembimbing



Drs. Etmi Hardi, M. Hum  
NIP. 196703041993031003

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Budiman  
BP/Nim : 19/19046096  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Departemen : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

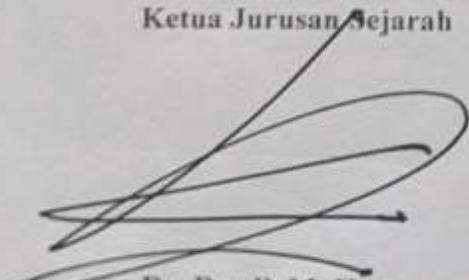
Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul "**Nagari Kamang Mudiak Pada Masa Pergolakan PRRI (1958-1961)**" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syariat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, September 2023

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Rusdi, M. Hum  
NIP. 196403151992031002

Saya yang Menyatakan



M. Budiman  
NIM.19046096/2019

## ABSTRAK

M. Budiman. 2019/19046096. Nagari Kamang Mudiak Pada Masa Pergolakan PRRI (1958-1961). **Skripsi**. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2023

Penelitian ini mengkaji tentang kehidupan sosial-budaya, ekonomi dan politik dan peran serta keterlibatan masyarakat Nagari Kamang Mudiak pada masa Pergolakan PRRI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang bagaimana kehidupan sosial-budaya, ekonomi dan politik, serta menjelaskan peran dan keterlibatan masyarakat Nagari Kamang Mudiak pada masa pergolakan PRRI 1958-1961.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian sejarah dimana dengan melalui empat tahap yang meliputi; heuristik (*pengumpulan data*), kritik sumber(*pengujian sumber*), interpretasi (*menafsirkan dan menganalisis sumber*), dan historiografi (*penulisan sejarah*). Penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan data-data dari berbagai sumber, primer maupun sumber sekunder. Selain dari dokumen seperti catatan pribadi, naskah rekaman wawancara, data primer penelitian ini diperkuat dengan wawancara dengan beberapa masyarakat dan tokoh yang terlibat untuk data lisan. Sedangkan untuk sumber sekunder didapatkan dari buku-buku, artikel, majalah yang tentunya relevan dengan penelitian ini.

Pergolakan PRRI yang melibatkan Nagari Kamang Mudiak menjadikan keadaan sosial-budaya, ekonomi masyarakat menjadi terganggu. Bahkan terjadi kekerasan yang menjadikan masyarakat menjadi was-was dan ketakutan. Kekerasan yang terjadi banyak dilakukan oleh Tentara Pusat yang dibantu oleh OPR dan juga ada juga dilakukan oleh masyarakat yang tergabung dalam PRRI. Dengan wilayah topografi Nagari Kamang Mudiak yang dikelilingi oleh hutan dan perbukitan serta banyaknya masyarakat yang kontra dengan pemerintahan pusat, sehingga menjadikan daerah ini memiliki peran yang penting pada masa pergolakan. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kehidupan masyarakat Nagari Kamang Mudiak menjadi merosot dan daerah ini memiliki peranan penting dalam pergolakan PRRI, baik itu dari keadaan geografisnya sampai kepada keterlibatan juga partisipasi masyarakatnya.

**Kata Kunci :** Pergolakan PRRI, Kehidupan Masyarakat, Peran, Nagari Kamang Mudiak.

## **KATA PENGANTAR**

Rasa syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “ Nagari Kamang Mudiak Pada Masa Pergolakan PRRI (1958-1961)”. Penyusunan skripsi ini bermaksud untuk memenuhi salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Tentunya dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti sudah banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum sebagai dosen pembimbing yang sudah meluangkan waktu, pikiran dan memfasilitasi peneliti serta memberikan bimbingan dan pesan positif kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
2. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum, Bapak Drs. Zul Asri, M.Hum, dan ibuk Yelda Syafrina, S.Pd., M.A. sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran serta kritikan yang sangat berguna untuk kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum selaku ketua Jurusan Sejarah FIS UNP. Bapak/Ibu dosen dan karyawan/karyawati Jurusan atas segala bimbingan dan bantuannya dengan penuh kesabaran dan ketulusan selama peneliti menempuh pendidikan di UNP.

4. Bapak Uun Lionar, S.Pd, M.Pd dan ibuk Rini Afriani, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang saya anggap orang tua di kampus sebagai tempat bertanya dan meminta saran dan masukan sejak awal perkuliahan.
5. Bapak Dt. Magam, Bapak M Nizam Hakim, Bapak Amir Hasan, Bapak Darmayus, Ibu Rajai, Bapak Mujar, Bapak Kuto Ed, Bapak Basir, Bapak Baswir dan masyarakat Nagari Kamang Mudiak yang sudah banyak memeberikan informasi dan sumber guna membantu dalam penelitian ini.
6. Bapak Irwan Setiawan yang sudah banyak memberikan sumber data demi kelengkapan dalam data penelitian ini.
7. Kedua orang tua yang sudah memberikan seluruh perhatian dan meluangkan waktunya dan saudara-saudara kandung penulis, Bang Ipat, Kak Sinta, Bang Kamal, Adik bungsu Nazira yang menjadi motivasi serta yang selalu memberikan dukungan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman di Himpunan Mahasiswa Islam dan juga senior dan junior yang telah memberikan dukungan selama menjadi mahasiswa. Serta teman-teman yang membatu dalam penyusunan skripsi ini.
9. Mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial UNP. Terkhusus teman satu angkatan 2019 yang senasib seperjuangan.

Semoga segala bimbingan dan bantuan dari Bapak/ibu, Keluarga, teman-teman menjadi amal kebaikan dan menjadi keberkahan dalam kehidupan.

Peneliti menyadari bahwa dalam hasil penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Peneliti berharap ada saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua dan semoga dengan penelitian ini memotivasi bagi penulisan lainya serta memndapat keberkahan dan rahmat dari Allah Swt. Aamiin ya Rabb.

Padang, September 2023

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	v
BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
D. Tinjauan Pustaka.....	11
E. Metode Penelitian.....	20
BAB II GAMBARAN UMUM NAGARI KAMANG MUDIAK PADA PERGOLAKAN PRRI .....	24
A. Sejarah Dan Kondisi Alam Nagari Kamang Mudiak .....	24
B. Struktur Sosial Masyarakat Nagari Kamang Mudiak .....	26
C. Pergolakan Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia .....	37
D. Pergolakan PRRI di Nagari Kamang Mudiak .....	41
KEHIDUPAN DAN PERAN MASYARAKAT NAGARI KAMANG MUDIAK PADA MASA PRRI .....	47
A. Kehidupan Masyarakat Nagari Kamang Mudiak Pada Masa PRRI .....	47
B. Peran Masyarakat Nagari Kamang Mudiak Pada Masa Pergolakan PRRI .....	63
BAB IV KESIMPULAN.....	79
DAFTAR PUSTAKA .....	82

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia secara resmi telah memperoleh kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945. Keberhasilan rakyat Indonesia ini ditandai dengan pengorbanan harta benda bahkan nyawa manusia. Namun, setelah kemerdekaan tercapai bangsa Indonesia tidak berarti atau lepas dari perjuangan, sebagai *nasional state* yang baru saja lepas dari situasi perang terhadap kolonialisme.<sup>1</sup> Sebagai negara yang baru merdeka, bangsa Indonesia banyak menghadapi berbagai masalah dan gangguan yang terus bermunculan, baik yang bersifat *ekstern*, maupun *intern*. Masalah dan persoalan yang terjadi sebagian berasal dari warisan zaman penjajahan dan karena situasi kepemimpinan pemerintahan (pribumi) yang tidak menentu.<sup>2</sup>

Pada periode sejarah tahun 1949-1959 ditandai dengan banyaknya kemelut yang terjadi di dalam negeri. Adanya berbagai percobaan perlawanan terhadap pemerintahan pusat selalu dapat diatasi dengan kekuatan militer secara koersif. Salah satunya periode tahun 1958 sampai 1961 terjadi pemberontakan daerah terhadap pusat yang digerakan oleh dewan-dewan daerah di Sumatera.<sup>3</sup> Sumatera dalam beberapa hal berbeda dari masyarakat

---

<sup>1</sup> R.Z. Leirissa, *PRRI/Permesta Membangun Indonesia Tanpa Komunis*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1991, Hlm.7.

<sup>2</sup> Audrey Kahim. *Dari Pemberontakan ke Integrasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Hlm. 1.

<sup>3</sup> Idris Soewardi. *Perjalanan Dalam Kelam: Sinarai Kisah Pemberontakan PRRI*. Yogyakarta, 2008. Hlm.71.

lain di luar pulau Jawa. Meskipun luas daerah dan jumlah penduduknya relatif sedikit, namun orang Sumatera khususnya Sumatera Barat memainkan peranan yang cukup penting dalam perpolitikan bangsa Indonesia.

Berbagai persoalan di tingkat nasional pada tahun 1950-an memicu berbagai kekecewaan di berbagai daerah. Persoalan tersebut muncul karena adanya kegagalan pembangunan ekonomi dan kacaunya kondisi politik nasional serta semakin meningkatnya kekuatan komunis dipangung politik nasional yang dianggap sebagai suatu ancaman oleh sebagian kalangan, ditambah lagi dengan ketidaksabaran pemerintah untuk melanjutkan kebijakan RERA (Reorganisasi dan Rasionalisasi) dalam tubuh militer dan intervensi pusat yang berlebihan terhadap urusan pemerintahan daerah. Disamping itu mulai tahun 1957 hegemoni kekuasaan Presiden Soekarno yang semakin otoriter dan sentralistik dengan gagasan “*Demokrasi Terpimpin*” yang dianggap menyimpang dari undang-undang. Hal tersebut menimbulkan ketidakpuasaan masyarakat, kaum politisi dan perwira militer sehingga mereka berusaha mencari jalan keluar dengan cara mereka sendiri.<sup>4</sup>

Tuntutan demi tuntutan dari rakyat Sumatera yang disampaikan kepusat tidak satupun ditanggapi. Hal ini menimbulkan kekecewaan yang memuncak dan memunculkan pemberontakan oleh rakyat Sumatera, khususnya masyarakat Sumatera Barat. Salah satu aksi tuntutan masyarakat

---

<sup>4</sup> Mestika Zed, *PRRI dalam Perspektif Militer dan Politik Regional*. Harian Haluan. 2 Desember 1998, Hlm 8.

daerah menentang kebijakan pusat yang menyita perhatian pemerintah dalam kurun waktu tahun 1950-an adalah PRRI/PERMESTA.

Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI) lahir dari berbagai macam ketidakpuasaan terhadap kebijakan pemerintahan pusat. Puncak permasalahan dari ketidakpuasaan daerah ialah pembacaan ultimatum Dewan Banteng oleh Ahmad Husein di Padang pada tanggal 10 Februari 1958. Ultimatum tersebut berisi tentang : 1) Menuntut dibubarkannya Kabinet Djuanda dalam tempo 5x24 jam serta mengembalikan mandat kepada presiden, 2) Mohammad Hatta dan Sultan Hamengkubuwono IX ditunjuk untuk membuat kabinet baru, 3) Kabinet baru diberikan kesempatan bekerja sampai diadakan pemilu, 4) Presiden Soekarno harus membatasi diri sesuai peraturan konstitusi, 5) Jika tuntutan tidak dipenuhi sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan maka dewan perjuangan akan mengambil tindakan sendiri. Pemerintah secara tegas menolak ultimatum tersebut, dan membebas tugaskan perwira- perwira militer yang mendukung aksi tersebut diantaranya adalah Kolonel Zulkifli Lubis, Kolonel Dahlan Djambek, Kolonel Ahmad Husein, Kolonel Maluddin Simbolon, dan memerintahkan penangkapan.<sup>5</sup>

Pada tanggal 15 Februari 1958, Dewan perjuangan mengumumkan berdirinya Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI), karena

---

<sup>5</sup> Zed, M., Utama, E., & Chaniago, H. (1998). *Sumatera Barat di Panggung Sejarah 1945-1995*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan. hlm, 146.

limit waktu ultimatum mereka tidak dipenuhi oleh pemerintah pusat. Ahmad Husein yang dibantu oleh tokoh-tokoh nasional seperti Sjafruddin Prawiranegara, M. Natsir, Burhanuddin Harahap dan Soemitro Joyohadikusumo membentuk pemerintahan tandingan dan menunjuk Mr. Sjafruddin Prawiranegara sebagai Perdana Menteri yang berkedudukan di Padang. Berbagai usaha perundingan selalu gagal dan menemui jalan buntu, pemerintahan pusat mengambil langkah penyelesaian dengan menggunakan kekuatan militer yang bertujuan untuk mewujudkan normalisasi pemerintah. Angkatan Perang Republik Indonesia (APRI) segera dipersiapkan untuk menumpas”Pemberontakan”.<sup>6</sup>

Pemerintah di bawah pimpinan Jendral Ahmad Yani melancarkan sebuah operasi militer yang dikenal dengan Operasi 17 Agustus, yang bertujuan untuk menumpas pemberontakan PRRI.<sup>7</sup> Peristiwa ini menurut Imaduddin merupakan perang yang paling besar ditahun 1950-an, dilihat dari segi wilayah, waktu, serta dampak yang ditimbulkan setelah perang .<sup>8</sup>

Setelah berhasil menguasai Kota Padang tentara pusat kemudian melanjutkan penumpasan ke daerah Kota Bukittinggi. Pada tanggal 6 Mei 1958 giliran Kota Bukittinggi yang menjadi sasaran tentara pusat.

---

<sup>6</sup>Zed, M., Utama, E., & Chaniago, H. (1998). *Sumatera Barat di Panggung Sejarah 1945-1995*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan. hlm, 148-149.

<sup>7</sup>Nuryanti, R. (2011). *Perempuan Berselimut Konflik*. Yogyakarta: Tiara Wacana. hlm, 23

<sup>8</sup>Lim Imaduddin, dkk. 2002. *Nagari Dialahkan Garuda-Pengalaman Pelaku Sejarah Dalam Kemelut PRRI 1958-1961*. Padang: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional. hlm, 86-87

Penyerangan tentara pusat terhadap Kota Bukittinggi tidak mendapatkan perlawanan yang berarti dari pasukan PRRI karena Kota Bukittinggi sudah lebih dulu dikosongkan. Kemudian pasukan PRRI mengungsi bersama masyarakat ke daerah-daerah yang berada di pinggir kota, dan melakukan perlawanan secara gerilya. Salah satu tempat untuk melanjutkan perlawanan tersebut adalah Nagari Kamang Mudiak yang terletak di pinggiran bukit barisan.

Nagari Kamang Mudiak yang merupakan bagian dari wilayah Sumatera Barat, yang terletak di Kabupaten Agam (12 Kilo Meter dari pusat Kota Bukittinggi) juga terlibat dalam peristiwa gerakan perlawanan PRRI terhadap tentara pusat. Dimana ketika Pasukan PRRI menderita kekalahan di kota-kota, kekuatan militer PRRI dari daerah Kota Bukittinggi yang terdesak oleh gempuran operasi militer pusat. Kemudian menjadikan Nagari Kamang Mudiak sebagai salah satu tempat untuk melanjutkan perlawanan, karena daerah ini merupakan tempat yang dikelilingi oleh *Rimbo Panjang* (Hutan Bukit Barisan) yang dapat dijadikan sebagai basis untuk bergerilya bagi tentara PRRI untuk melanjutkan perlawanan terhadap tentara pusat.

Sebelum terjadinya pemberontakan PRRI di daerah Kamang Mudiak pada tahun 1908 juga pernah terjadi pemberontakan yang dilatarbelakangi oleh perlawanan masyarakat Kamang terhadap kebijakan pemerintahan Hindia Belanda yang menyengsarakan masyarakat terkhususnya tentang

penerapan pajak atau yang disebut juga “ Perang Belasting”<sup>9</sup> yang sangat memberatkan masyarakat dimana dalam perlawanan ini di pimpin oleh seorang ulama yang bernama H. Abdul Manan.<sup>10</sup>

Dijadikannya Nagari Kamang Mudiak sebagai tempat untuk melanjutkan perjuangan pasukan PRRI tidak terlepas dari beberapa faktor, 1) Nagari Kamang Mudiak merupakan daerah yang strategis karena wilayah ini dibatasi Hutan Bukit Barisan sehingga mempersulit akses untuk tentara pusat melakukan perlawanan. 2) Kondisi topografi Nagari Kamang Mudiak yang dibatasi oleh Hutan Bukit Barisan, dimana ini dapat di jadikan sebagai tempat persembunyian melakuna perlawanan dengan bergrilya bagi Pasukan PRRI dan . 3) Kehidupan sosial, ekonomi dan politik masyarakat Nagari Kamang Mudiak juga merupakan faktor yang menjadikan daerah ini sebagai tempat untuk melanjutkan perlawanan terhadap pemerintahan tentara pusat. Hal inilah menjadikan Nagari Kamang Mudiak sebagai salah satu daerah pertahanan prajurit PRRI.

Parak Kungsi (Kebun Kopi) yang berada di sepanjang Bukit Barisan dijadikan sebagai basis gerilya karena kebun kopi tersebut dikelilingi oleh bukit dan lembah. Gerakan PRRI di Nagari Kamang Mudiak tidak terlepas juga dari dukungan dan partisipasi tokoh-tokoh tradisional yaitu Penghulu,

---

<sup>9</sup> Perang yang terjadi pada tanggal 15-16 Juni 1908 yang melibatkan rakyat Sumatera Barat melawan pemerintahan colonial Hindia Belanda akibat penerapan pajak.

<sup>10</sup> Setiawan, I. (2019). *Bau Mesiu H. Abdul Manan dan Perang Kamang 1908*. Kediri: Fam publishing. Hlm. 37

Alim Ulama, dan Cadiak Pandai serta elit nagari yaitu Wali Nagari. Namun dikalangan elit-elit tersebut sering terjadi perbedaan pendapat terhadap perjuangan PRRI yaitu tokoh yang mendukung gerakan PRRI, kemudian ada juga tokoh yang anti terhadap gerakan tersebut, dan tokoh masyarakat yang tidak peduli terhadap gerakan PRRI, serta ada juga tokoh yang “bermuka dua”.<sup>11</sup> Peranan kaum tokoh-tokoh ini mempunyai peranan yang sangat penting bagi struktur sosial masyarakat Nagari Kamang Mudiak, peran tokoh-tokoh ini tidak hanya penting bagi PRRI tetapi juga oleh pasukan APRI yang datang kemudian, karena hanya tokoh-tokoh inilah yang mempunyai peran penting untuk mempengaruhi dan memobilisasi masyarakat.

Pemberantasan anggota PRRI yang dilakukan oleh tentara pusat membawa pengaruh yang sangat buruk dan kelam bagi kehidupan masyarakat Nagari Kamang Mudiak pada saat itu. Namun dalam peristiwa pemberantasan PRRI oleh tentara pusat tersebut apakah terjadi peristiwa kelam sebagaimana yang terjadi di wilayah lainnya. Seperti yang terjadi di Nagari Pakan Sinayan dimana dalam kehidupan pada masa pergolakan ini masyarakat menjadi saling mencurigai dan terbagi ke dalam beberapa

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Inyik Datuak Magam (Tokoh Masyarakat) yang hidup pada masa Pergolakan PRRI, Nagari Kamang Mudiak 3 Mei 2022.) maksud dari bermuka dua yaitu para elit-elit nagari yang ingin menyelamatkan diri sendiri dan mencari keuntungan pribadi, dimana ketika didatangi oleh tentara pusat mereka mengatakan berpihak ke pemerintahan pusat, dan ketika mereka ditemui oleh tentara PRRI mereka juga mengatakan mendukung gerakan PRRI

kelompok dalam menanggapi peristiwa ini.<sup>12</sup>

Dengan demikian penulis berpendapat bahwa Penelitian ini sangat penting dan menarik untuk diteliti dalam kajian sejarah dikarenakan : *Pertama*, Selama ini penelitian tentang peristiwa PRRI lebih cenderung bersifat makro dari pada mikro yang mana menyebabkan masalah yang dimulai dari daerah perdesaan masih belum terjawab. Sedikitnya penulisan yang spesifik bersifat mikro tentang bagaimana gambaran peristiwa PRRI dalam sebuah nagari, termasuk di Nagari Kamang Mudiak dan bagaimana kehidupan masyarakat selama pergolakan terjadi. *Kedua*, pentingnya penelitian ini ialah menarik karena Nagari Kamang Mudiak ini merupakan salah satu basis pertahanan PRRI terhadap pemerintahan pusat karena daerah ini sangat mendukung untuk melakukan persembunyian dan perlawanan secara grilya. *Ketiga*, adanya tiga kelompok yang bersaing yang menyebabkan munculnya masalah social-budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat di Nagari Kamang Mudiak serta peristiwa PRRI di wilayah ini belum ada yang meneliti padahal daerah ini merupakan daerah yang cukup lama bertahan pada masa PRRI 1958-1961. *Keempat*, studi penting tentang penelitian sejarah lokal dan dapat dijadikan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan.

Penulis juga tertarik mengkaji tentang peristiwa pergolakan PRRI di

---

<sup>12</sup>Fajri Alfalah. *Nagari Pakan Sinayan Pada Masa Pergolakam PRRI (1958-1961)*.Skripsi, Jurusan Sejarah: FIS Universitas Negeri Padang,2013

Nagari Kamang Mudiak karena pada masa ini nagari dalam keadaan konflik dan suasana tidak kondusif, apakah kehidupan sosial, politik dan ekonomi masyarakat itu berjalan atau tidak. Maka dari penjelasan latar belakang diatas penulis ingin melakukan penelitian terhadap peristiwa PRRI di Nagari Kamang Mudiak tersebut dengan judul **“NAGARI KAMANG MUDIAK PADA MASA PERGOLAKAN PRRI (1958-1961)”**.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Kajian ini membahas tentang Nagari Kamang Mudiak pada masa PRRI, mengingat keterbatasan kemampuan maupun waktu yang dimiliki dan agar penulisan penelitian ini lebih terarah serta tidak mengambang maka penulis memberikan batasan. Batasan Spasialnya adalah Nagari Kamang Mudiak dan Batasan Temporalnya adalah tahun 1958 sampai tahun 1961. Tahun 1958 sebagai batasan awal, terutama sejak proklamasi berdirinya PRRI. Sampai Tahun 1961 sebagai batas akhir, setelah dikeluarkannya amnesti dan abolisi oleh pemerintah pusat.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kehidupan sosial-budaya, ekonomi, dan politik masyarakat Nagari Kamang Mudiak pada masa Pergolakan PRRI (1958-1961)?
2. Bagaimana peran masyarakat Nagari Kamang Mudiak pada masa Pergolakan PRRI (1958-1961)?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peristiwa Pergolakan PRRI di Nagari Kamang Mudiak. Sedangkan secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kehidupan sosial-budaya, ekonomi, politik dan peran serta dampak pergolakan bagi masyarakat Nagari Kamang Mudiak pada masa Pergolakan PRRI (1958- 1961).

Penelitian ini juga ditujukan untuk memperkaya literatur tentang PRRI, terutama yang berkaitan dengan kehidupan dan peran masyarakat ketika terjadinya Pergolakan PRRI di Nagari Kamang Mudiak, serta dapat melihat gambaran situasi dan kondisi Nagari Kamang Mudiak pada masa Pergolakan PRRI. Persoalan PRRI tidak hanya mengenai masalah ketidakpuasan daerah terhadap pemerintahan pusat saja, tapi juga mengenai keterlibatan semua pihak baik elit maupun masyarakat biasa.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

- 1) Memberikan tambahan pengetahuan sejarah di daerah, khususnya tentang sejarah peristiwa Pergolakan PRRI di Nagari Kamang Mudiak.
- 2) Dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai kondisi sosial-budaya, ekonomi dan politik pada masa Pergolakan PRRI di Nagari Kamang Mudiak.

#### **b. Manfaat Praktis**

Dengan penulisan ilmiah ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

- 1) Untuk menambah literatur dan kajian terhadap peristiwa Pergolakan PRRI dari Nagari Kamang Mudiak.

### **D. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Kajian Relevan**

Ada beberapa tulisan yang relevan dengan pembahasan yang penulis kaji adalah sebagai berikut :

*Pertama*, penelitian dari Zarina Rahmi(2020) Nagari Anduriang Pada Masa Pergolakan PRRI(1958-1961). Dalam penelitian ini mendeskripsikan bagaimana kehidupan sosial-budaya, ekonomi dan politik masyarakat Nagari Anduriang pada masa PRRI. Dimana Nagari

Anduriang memiliki peranan yang sangat penting pada masa PRRI yaitu sebagai salah satu daerah basis tentara PRRI dan juga sebagai tempat bergriya dan juga peristiwa pergolakan PRRI ini sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat Nagari Anduriang yang awalnya hidup damai menjadi saling mencurigai.<sup>13</sup> Kesamaan dari penelitian ini adalah adanya kesamaan dalam masalah yang dikaji yaitu tentang kehidupan masyarakat pada masa PRRI (1958-1961), Namun perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yang akan dikaji.

*Kedua*, penelitian dari Putri Syafriani (2014) yang berjudul Nagari Kayutanam pada masa PRRI (1958-1961). Penelitian ini membahas tentang dukungan masyarakat Nagari Kayu Tanam terhadap PRRI dan pengaruh dari peristiwa PRRI dalam kehidupan politik, sosial, dan ekonomi masyarakat Nagari Kayu Tanam serta dampak yang dirasakan oleh masyarakat Nagari Kayu Tanam seperti pembunuhan, pemerasan, penculikan, dan pemerkosaan sehingga menimbulkan penderitaan bagi masyarakat Nagari Kayu Tanam.<sup>14</sup> Persamaan dari penelitian ini dengan penulis adalah adanya kesamaan antara masalah yang dikaji yaitu mengenai sebuah Nagari pada masa pergolakan PRRI (1958-1961). Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada. Keterlibatan

---

<sup>13</sup> Zarina Rahmi. *Nagari Anduriang Pada Masa Pergolakan PRRI(1958-1961).Kripsi*, jurusan sejarah: FIS Universitas Negeri Padang,2020

<sup>14</sup>Putri Syafriani. *Nagari Kayutanam Pada Masa PRRI (Tahun 1958-1961). Skripsi*, Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial UNP, 2014.

elit masyarakat tradisonal dan juga pengaruh dari daerah serta keberpihakan masyarakat.

*Ketiga*, Penelitian Hera Hastuti (2010) yang berjudul Nagari Paninggahan pada masa PRRI (1958-1961). Penelitian ini membahas tentang bagaimana peranan Nagari Paninggahan pada masa pergolakan PRRI dimana letak wilayah yang strategis, tekstur nagari yang dipagari oleh hutan-hutan yang menjadikan Nagari Paninggahan sangat penting dalam masa pergolakan.<sup>15</sup>

Persamaan dari penelitian ini dengan penulis adalah adanya kesamaan antara masalah yang dikaji yaitu mengenai sebuah Nagari pada masa pergolakan PRRI (1958-1961). Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada bagaimana perubahan yang terjadi sebelum dan sedang terjadinya pergolakan.

*Keempat*, Penelitian Odrian WD Putra yang berjudul Nagari Matur Pada Masa PRRI (1958-1961). Penelitian ini mengkaji tentang peristiwa PRRI yang terjadi di provinsi Sumatera Tengah pada Tahun 1958-1961. Penelitian ini mengkaji tentang kehidupan politik, social dan ekonomi serta peranan Matur pada masa pergolakan daerah PRRI.<sup>16</sup>

Persamaan dari penelitian ini dengan penulis adalah adanya

---

<sup>15</sup>Hera Hastuti, 2010. *Nagari Paninggahan pada masa PRRI(1958-1961)*. Skripsi. Padang: FIS Universitas Negeri Padang

<sup>16</sup> Odrian,2019. *Nagari Matur Pada Masa PRRI(1958-1961)*. Skripsi. Padang: FIS Universitas Negeri Padang

keterkaitan antara masalah yang dikaji yaitu mengenai peristiwa PRRI tahun (1958-1961). Sedangkan perbedaanya masalah dan keberpihakan masyarakat pada masa pergolakan PRRI dan bagaimana perubahan sosial ekonomi sebelum dan sedang terjadinya pergolakan PRRI di Kamang Mudiak.

## **2. Kerangka Konseptual**

Untuk memperjelas arah penelitian ini, ada beberapa konsep yang harus dijabarkan yaitu : Konsep PRRI, Pemberontakan, Nagari, Masyarakat dan kehidupan sosial-ekonomi.

### **a. PRRI (Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia)**

PRRI (Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia) merupakan sebuah gerakan elit Minang untuk melakukan perlawanan terhadap negara akibat ketidakpuasan mereka atas dominasi Jawa dalam politik nasional, sehingga Sumatera Barat dijadikan sebagai daerah basisnya. Banyak sumber yang berbicara mengenai PRRI, salah satunya ialah pidato perdana menteri PRRI, Sjafruddin Prawiranegara pada tanggal 15 februari 1958 yang berbunyi : *“PRRI adalah Hasil pemikiran tjita-tjita orang banyak, ia tumbuh sebagai buah dari pengalaman jang pahit, jang dirasakan sedjak kita menjapai pengakuan kemerdekaan dan sejak kita berusaha untuk*

*memberi isi terhadap kemerdekaan”.*<sup>17</sup>

Mengenai konsepsi PRRI (Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia), selama ini banyak terlihat perbedaan pendapat di berbagai kalangan. Menurut pandangan resmi pemerintah, peristiwa PRRI merupakan sebuah pemberontakan yang hendak menghancurkan negara kesatuan republik indonesia (NKRI) dan mencoba mengganti dengan ideologi lain. Dengan kata lain, PRRI telah dianggap oleh pemerintah dan sebagian masyarakat Indonesia sebagai sebuah peristiwa yang buruk.

Kemudian dalam konteks munculnya PRRI sebagai sebuah gerakan sosial bisa dilihat dalam teori gerakan sosial. Menurut Anthony Giddens gerakan sosial merupakan suatu upaya kolektif untuk mengejar suatu kepentingan bersama melalui usaha kolektif di luar lembaga-lembaga yang mapan.<sup>18</sup> Gerakan sosial secara teoritis merupakan sebuah gerakan yang lahir dari dan atas prakasa masyarakat dalam usaha menuntut perubahan dalam institusi, kebijakan, atau struktur pemerintahan. Disini terlihat tuntutan perubahan itu biasanya karena ada kebijakan pemerintah tidak sesuai lagi dengan konteks masyarakat yang ada atau kebijakan itu

---

<sup>17</sup> Sjafruddin Prawiranegara. 15 Februari 1958. *Pidato Perdana Menteri Pemerintahan Republik Indonesia*. Naskah tidak di terbitkan.

<sup>18</sup> Suharko, *Gerakan Baru di Indonesia : Repretoar Gerakan Petani*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Volume 10 No.1. Diakses Oktober 2022

bertentangan dengan kehendak sebagai rakyat. Gerakan sosial tidak selalu muncul dari masyarakat tapi dapat dari hasil rekayasa pejabat pemerintahan atau penguasa.<sup>19</sup>

## **b. Pemberontakan**

Secara etimologis pemberontakan ialah penggulingan sebuah kekuasaan atau pemerintahan yang sah dengan cara menggunakan kekerasan. Pemberontakan merupakan suatu keadaan dimana disebabkan oleh kekecewaan dan ketidakpuasan yang dialami oleh masyarakat di dalam suatu sistem politik atau pemerintahan suatu negara. Secara operasional pemberontakan diartikan sebagai wujud tindakan melawan penguasa dengan kekerasan fisik dan dapat berupa perlawanan bersenjata, dengan tujuan untuk mempengaruhi kebijaksanaan pemerintah yang disebabkan oleh rasa frustrasi dan ketidakpuasan dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti makan, minum, pakaian, rumah, dan pretise.<sup>20</sup>

## **c. Nagari**

Nagari ialah pembagian wilayah administratif sesudah kecamatan di Provinsi Sumatera Barat. Nagari merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang

---

<sup>19</sup> Juwono Sudarsono (ed) *Pembangunan Politik dan Perubahan Politik*, Jakarta: Gramedia, 1976. Hlm. 24-25.

<sup>20</sup> Joko suryanto, "*Pemberontakan PRRI di Sumatera Barat tahun 1958-1961*", *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UNIVERSITAS SANATA DHARMA, 2009), hlm 9.

berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan adat istiadat. Nagari dipimpin oleh seorang walinagari yang dipilih melalui musyawarah.<sup>21</sup>

Istilah Nagari sebagaimana dikemukakan oleh Datuak Batuah yang dikutip oleh Tsuyoshi Kato dalam bukunya *Adat Minangkabau dan Merantau (dalam perspektif sejarah)* (2005), menyatakan: “Nagari adalah suatu unit teritorial yang mempunyai struktur politik dan aparat hukumnya sendiri. Nagari adalah unit pemukiman yang paling sempurna yang diakui oleh adat”.<sup>22</sup>

Syarat untuk disebut sebagai nagari ditetapkan dalam undang-undang pembentukan nagari. Pemakaian kata undang-undang disini adalah menurut pengertian Adat Minang. Ketentuan ini berupa suatu pemukiman baru boleh disebut sebagai suatu nagari jika penduduk tersebut sudah tersusun sekurang-kurangnya empat kelompok suku yang berbeda. Mereka dapat berkembang biak sehingga akhirnya dapat membentuk nagari.<sup>23</sup>

#### **d. Masyarakat**

Konsep Masyarakat menurut Koentjaraningrat adalah

---

<sup>21</sup> Navis, A.A. 1984. *Alam Terkembang Jadi Guru : Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: Grafiti Press. hal 16

<sup>22</sup> Tsuyoshi Kato. 2005. *Adat Minangkabau dan Merantau (dalam perspektif sejarah)*. Jakarta: Balai Pustaka. Hal 27

<sup>23</sup> Amir, M.S. 1997. *Adat Minangkabau ( Pola Dan Tujuan Hidup Orang Minang)*. Jakarta : Citra Harta Prima. Hal 166-169

sekumpulan manusia yang saling berinteraksi. Masyarakat nagari sebagaimana layaknya masyarakat desa lain di luar wilayah Minangkabau memiliki karakteristik yang sama dengan ciri-ciri masyarakat sebagai berikut: *Pertama*, masyarakat masih sangat erat hubungannya dengan lingkungan alam. *Kedua*, proses sosial masih sangat berjalan lamban, karena beberapa faktor. *Ketiga*, masyarakat dalam menjalankan kehidupan berdasarkan pada sifat hubungan paguyuban, yang mana hidupnya berdasarkan pada ikatan kekeluargaan dan gotong-royong. *Keempat*, sosial kontrol atau anggapan berdasarkan kepada moral dan hukum-hukum yang informal.<sup>24</sup>

#### **e. Kehidupan Sosial-Budaya, Ekonomi dan Politik**

Pengertian kata sosial dalam ilmu sosial lebih merujuk kepada objeknya yaitu masyarakat, sedangkan istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu “oikos” yang artinya keluarga atau rumah tangga dan “nomos” yaitu peraturan, aturan dan hukum. Secara garis besar kata ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Jadi sosial-ekonomi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan hidup

---

<sup>24</sup> Koentjaraningrat. 1985. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta. PT Gramedia. Hlm 35

masyarakat, antara lain yaitu sandang dan pangan.<sup>25</sup>

Konsep politik pada dasarnya merupakan sebuah fenomena yang berkaitan dengan manusia yang selalu hidup bermasyarakat. Menurut Delia Noer, politik merupakan segala aktivitas atau sikap yang berhubungan dengan kekuasaan dan yang bermaksud untuk mempengaruhi, dengan jalan mengubah suatu macam bentuk susunan masyarakat.<sup>26</sup>

Konsep sosial-budaya dan ekonomi sering dibahas secara terpisah. Namun pada dasarnya dalam analisis ilmu, antara: sistem sosial, ekonomi, dan politik merangkum kultur sebagai suatu sistem. Dimana ekonomi sebagai sistem jaringan ditentukan oleh sistem sosial, seperti stratifikasi sosial. Sedangkan sosial sebagai sistem jaringan atau distribusi hubungan sosial sangat ditentukan oleh politik yang merupakan sistem distribusi kekuasaan. Dengan demikian antara tiga unsur sistem tersebut saling mempengaruhi.<sup>27</sup>

Sartono Kartodirdjo mengemukakan untuk mencakup suatu historis yang segi banyak, perlu diadakan analisa multidimensional yang mampu mengungkapkan faktor-faktor atau unsur-unsur ekonomis, sosial, politik, religius dan sebagainya. Kompleksitas

---

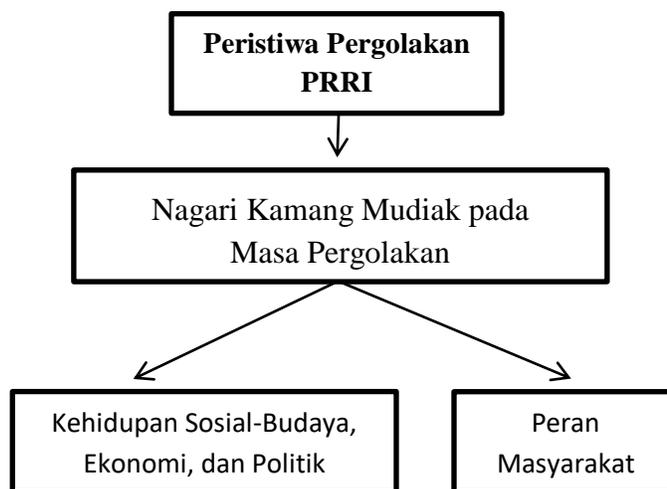
<sup>25</sup> *Ibid*

<sup>26</sup> Nambo, A.B. (2005). *Memahami Tentang Beberapa Konsep Politik*. Mimbar, 21(2), Hlm 262- 285

<sup>27</sup> Sartono Kartodirdjo. 1992 *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama. Hlm 122

kehidupan historis akan dapat diuraikan tidak hanya kesatuan yang terdiri dari faktor-faktor, tetapi juga bagaimana jalinan faktor-faktor itu dalam interaksinya dan mana diantaranya yang lebih dominan.<sup>28</sup>

### 3. Kerangka Berfikir



### E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu *heuristic* (mengumpulkan sumber), *kritik sumber*, *interpretasi* dan *historiografi*.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Sartono Kartodirdjo. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Hal 73-74

<sup>29</sup> Gottschalk, L. (1975). *Mengerti Sejarah*. Jakarta : Yayasan Penerbit UI. Hlm 24

Tahap *pertama*, Heuristik adalah teknik mengumpulkan data, baik data kata-kata dalam bentuk teks maupun yang disampaikan secara lisan. Selain dokumen, naskah rekaman wawancara, data primer penelitian ini juga diperkuat oleh data lisan, wawancara dengan beberapa tokoh yang terlibat dan juga warga masyarakat yang hidup pada masa pergolakan. Untuk data/sumber secara lisan, penulis dapatkan melalui wawancara simpatisan PRRI, mantan tentara PRRI yang tergabung dalam Tentara Pelajar (TP), tentara atau relawan yang mendukung pemerintahan pusat yang disebut dengan Organisasi Perlawanan Rakyat (OPR), tokoh masyarakat tokoh adat, tokoh agama Kamang Mudiak, kemudian masyarakat setempat yang hidup pada masa pergolakan, serta informasi dan cerita lisan yang berkembang di masyarakat terkait peristiwa Perlawanan PRRI pada tahun 1958 sampai 1961.

Kemudian untuk data sekunder secara tertulis didapatkan melalui studi kepustakaan yang penulis lakukan di berbagai perpustakaan, seperti perpustakaan pusat Universitas Negeri Padang, Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial, ruang baca Jurusan Sejarah, artikel, serta buku-buku dan arsip yang tentunya relevan dengan penelitian ini.

Tahap *kedua*, kritik sumber merupakan tahap pengujian sumber sejarah yang sudah bisa diketahui kebenarannya. Kritik sumber terdiri dari

kritik ekstern dan kritik intern.<sup>30</sup> Untuk memastikan kebenaran sumbernya penulis melakukan beberapa perbandingan beberapa sumber baik itu dari sumber seperti wawancara dengan orang-orang yang terlibat dalam peristiwa PRRI ini, ataupun dari sumber berupa penelitian atau pun tulisan yang berkaitan dengan peristiwa PRRI di Kamang Mudiak, dimana sumber yang penulis temukan dan digunakan dapat dibuktikan secara akademik, dan juga sumber harus utuh. Kedua, kritik intern yang diperlukan untuk mendapatkan kredibilitas atau kebenaran sumber. Caranya, sumber-sumber yang telah didapat saling dibanding-bandingkan satu sama lain sehingga dapat diperoleh sumber yang dapat dipercaya.

Tahap *ketiga*, interpretasi ialah tahap untuk menafsirkan dan menganalisis fakta sejarah yang telah ditemukan melalui proses kritik sumber, disini penulis mengumpulkan bagian-bagian yang menjadi fakta serumpun. Dalam interpretasi melakukan dengan dua macam, yaitu: analisis (menguraikan), dan sintesis (menyatukan) data. Analisis sejarah bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama dengan teori-teori disusunlah fakta itu dalam sebuah interpretasi yang menyeluruh.<sup>31</sup> Sumber dan data yang sudah penulis dapatkan dari hasil wawancara dan dokumen dilakukan analisis agar data dan sumber tersebut berisikan fakta dan informasi yang benar mengenai

---

<sup>30</sup> Kuntowijoyo.1995 *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta:Yayasan Bentang Budaya, Cetakan Pertama. hlm, 101-102

<sup>31</sup> *Ibid.*

peristiwa pergolakan PRRI di Nagari Kamang Mudiak.

Tahap *keempat*, Historiografi merupakan tahap kegiatan penulisan hasil penelitian sejarah secara deskriptif-analitis, berdasarkan sistematika dan kronologis.<sup>32</sup> Dalam penulisan hasil penelitian penulis menyusun dengan struktur yang sudah direncanakan agar sesuai dengan kronologi dan pembagian peristiwa sejarah yang terjadi.

---

<sup>32</sup> Suhartono W. Pranoto, *Teori dan metodologi Sejarah*. (Yogyakarta : Graha ilmu, 2010), hlm.76.